

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran merupakan masalah yang besar untuk pemerintah dan masyarakat Indonesia. Masalah tersebut tidak bisa dibiarkan jika ingin Indonesia menjadi maju. Hal ini akan berdampak pada angka kemiskinan suatu negara karena masyarakat Indonesia masih banyak yang pengangguran sedangkan mereka memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Adanya persaingan global yang semakin ketat dan perdagangan bebas di ASEAN yang sering disebut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Oleh karena itu, Indonesia perlu mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan aktif, kreatif, dan inovatif agar mampu bersaing dalam dunia usaha maupun dunia kerja sehingga bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Setiap tahun juga banyak yang memperebutkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan hanya sedikit yang berfikir untuk mencoba menciptakan sebuah usaha ataupun lapangan pekerjaan untuk orang lain. Pemikiran yang seperti ini jika terus dipertahankan akan berdampak pada tingkat pengangguran di Indonesia, karena banyaknya orang mencari lapangan pekerjaan namun tersedianya lapangan pekerjaan yang sangat sedikit. Selain itu data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus tahun 2019 mencatat jumlah pengangguran yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 7,05 juta orang atau sebesar 0,71% yang di dominan terbanyak yaitu dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Fakta tingginya pengangguran disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi pemuda indonesia untuk menciptakan lapangan kerja (Harsono & Budiyanto, 2015).

Pengangguran ini terjadi karena adanya kesenjangan dari jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah orang yang mencari kerja. Selain itu kurangnya minat seseorang dalam menciptakan lapangan usaha atau

pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiono & Isololipu (Marini & Hamidah, 2014) menyebutkan bahwa penyebab siswa SMK tidak mau membuka usaha sendiri ketika lulus sekolah yaitu terdapat pandangan bahwa menjadi pegawai lebih bergengsi daripada pencipta lapangan kerja, tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai sebuah karir yang menjanjikan, tidak memiliki modal, tidak memiliki keberanian mengambil resiko, dan alasan seseorang tidak membuka usaha sendiri karena tidak adanya minat. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Rozi, (2019) faktor-faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha diantaranya faktor modal, pengalaman yang kurang, takut mengambil resiko untuk memulainya, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan tempat bekerja, dan perhatian condong ke bekerja yaitu menjadi karyawan. Selain itu juga data Badan Pusat Statistik di Indonesia pada bulan Agustus tahun 2019 jumlah warga yang memiliki usaha sendiri sebanyak 20,22% dan yang memiliki usaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 14,55%.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan. Dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini mempunyai peluang yang cukup besar dalam membangun sistem perekonomian dengan mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Namun, permasalahan yang masih terjadi di SMK adalah lemahnya jiwa wirausaha siswa, untuk itu diperlukan usaha-usaha nyata dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha siswa (Kuat, 2016). Dalam proses ini dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan atau mata pelajaran kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mengarahkan dan membekali peserta didik untuk bisa cepat dalam merespon perubahan dan memahami kebutuhan sosial ekonomi masyarakat (Rohmah, Nurjanah, & Hayati, 2017). Menurut Resmayant (2016) pembelajaran kewirausahaan merupakan proses yang dilakukan guru kepada siswanya agar siswa mempunyai sikap wirausaha dan dapat menciptakan usaha sendiri. Pada mata pelajaran kewirausahaan ini bertujuan agar siswa SMK memiliki minat untuk menciptakan sebuah usaha. Minat

merupakan suatu dorongan keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain.

Namun untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki minat dalam diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi & Iqbal (2018) minat untuk berwirausaha muncul ketika mendapatkan pendidikan dan mereka mempunyai keinginan (*desirability*) serta mampu mengelola (*feasibility*) kemampuan tersebut dengan baik. Sebuah minat bisa muncul karena memiliki ketertarikan, rasa kagum melihat orang lain yang sukses karena berwirausaha, adanya motivasi, mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam pengambilan resiko. Namun minat berwirausaha juga tidak bisa muncul secara instant tetapi memerlukan sebuah proses dan tahapan sesuai dengan kepribadian masing-masing individu. Menurut Yadewani & Wijaya (2017) Minat berwirausaha merupakan sebuah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.

Dikalangan anak muda terutama siswa atau para wirausaha sekarang ini banyak sekali yang melakukan penggunaan media sosial untuk memasarkan produknya. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Wearesosial pada bulan januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi (*We Are Social*, 2019). Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya, sementara pengguna media sosial *mobile* (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Media sosial tersebut seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, *youtube*. Hal tersebut menjadikan minat tersendiri bagi siswa apalagi di zaman era *digital* seperti sekarang ini. Adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat ini menjadikan minat siswa atau para wirausaha untuk memasarkan produknya lebih luas lagi. Hal tersebut menjadikan motivasi besar untuk para wirausaha untuk lebih berinovasi dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain sehingga bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Klaten merupakan salah satu sekolah yang memiliki kejuruan akuntansi. Dalam kejuruan akuntansi terdapat mata pelajaran kewirausahaan. Pada mata pelajaran kewirausahaan ini siswa dilatih untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam menciptakan sebuah usaha perlu adanya suatu minat, motivasi, dan sasaran dalam pemasaran. Sehingga setelah lulus dari sekolah siswa dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan dengan membuka usaha.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Banyaknya pengangguran dari lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- b. Tingginya motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan setelah lulus sekolah mencari pekerjaan bukan berwirausaha.
- c. Tidak memiliki modal untuk berwirausaha.
- d. Tidak memiliki keberanian mengambil resiko.
- e. Perhatian condong bekerja menjadi karyawan bukan menjadi wirausaha.
- f. Lingkungan tempat bekerja.
- g. Tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai sebuah karir yang menjanjikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu di adakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengatasi masalah dan permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penggunaan media sosial yang masih belum maksimal untuk kegiatan berwirausaha. Maka dari itu dalam penelitian ini dibatasi oleh frekuensi penggunaan media sosial dalam sehari, kemudahan mengapresiasi diri dengan penggunaan media sosial, manfaat dari penggunaan media sosial,

keefektifan penggunaan media sosial, dan ketrampilan siswa menggunakan media sosial.

- b. Motivasi siswa yang masih kurang sehingga dapat mempengaruhi adanya suatu minat berwirausaha siswa. Maka dari itu penelitian ini dibatasi oleh adanya dorongan melakukan aktivitas kewirausahaan, kebutuhan, keinginan berwirausaha, dan harapan serta cita-cita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa akuntansi SMK Negeri 4 Klaten?
- b. Adakah pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa akuntansi SMK Negeri 4 Klaten?
- c. Adakah pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa akuntansi SMK Negeri 4 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa akuntansi SMK Negeri 4 Klaten.
- b. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa akuntansi SMK Negeri 4 Klaten.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa akuntansi SMK Negeri 4 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penelitian di bidang Pendidikan dan menambah sumbangan teori khususnya minat berwirausaha berdasar penggunaan media sosial dan motivasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, meningkatkan wawasan siswa tentang dunia usaha dan dunia kerja.
- 2) Bagi guru, agar senantiasa menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa agar nantinya mampu terdorong untuk membuka lapangan kerja.
- 3) Bagi pembaca, sebagai acuan pengetahuan khususnya dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.